

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Helmawati (2014: 205) prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Sedangkan menurut Syah (2006: 67) belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Menurut Hamalik (2008: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dengan demikian prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar yang akan didapat setelah melewati, memodifikasi, dan mengisi atau mengembangkan kemampuan kognitif sebanyak-banyaknya. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil belajar akademik maupun nonakademik yang mana dipengaruhi banyak faktor seperti pendidikan, lingkungan belajar, fasilitas belajar, pengertian orang tua, pola asuh orang tua, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial. Usaha sadar artinya pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal-asalan, semua melalui proses yang logis, rasional, dan dapat dipertanggung jawabkan (Samino 2012: 19). Sedangkan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, berdasarkan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hasbullah (2009: 1) dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan

nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk meraih kedewasaan serta mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mampu mengembangkan potensi diri. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan cita-cita dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Syah (2006: 64) sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran, burton dalam sebuah buku "*the guidance of learning activities*" merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang mana terbagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan belajar tidak lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan siswa belajar dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal.

Menurut casmini dalam septiari (2012: 162) Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 11 Desember 2015, lingkungan belajar merupakan lingkungan dimana proses belajar berlangsung yang mana hal ini memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Pada hasil wawancara awal ini diketahui bahwa siswa apabila dirumah ada yang

dibiarkan saja contohnya seperti ananda A yang apabila dirumah tidak pernah belajar yang diakibatkan karena rumahnya digunakan sebagai tempat untuk penyewaan billiard yang menjadikannya kurang bisa berkonsentrasi dalam belajar, sedangkan pada ananda B yang apabila sepulang sekolah selalu ditanya oleh orang tua “apakah memiliki tugas dari sekolah?” oleh sang ibu diajari untuk mengerjakan terlebih dahulu sebelum bermain. Disamping lingkungan belajar pola asuh daripada orang tua juga penting dalam prestasi belajar siswa.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa berdampak pada prestasi disekolah seperti halnya pada siswa A dan B yang mana siswa A dibiarkan saja mau belajar ataupun tidak dan siswa B yang memiliki ibu yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan PR sebelum pergi bermain, disini terlihat bahwa pola asuh yang digunakan masing-masing orang tua berbeda dan memiliki dampak terhadap prestasi siswa disekolah. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dalam membantu anak meningkatkan prestasi belajar, pendidik terutama orang tua menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. Namun ini tidak cukup, disamping perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan, perlu adanya motivasi intrinsik pada diri anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, atas keinginannya sendiri.

Berdasarkan hasil survey dengan orang tua kelas tinggi di SD Negeri Munggun I, prestasi belajar anak merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) siswa. Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah

tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakannya dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang siswa di sekolah.

Kenyataannya setelah dilakukan wawancara awal dengan wali kelas tinggi di SD Negeri Munggun I dan diperoleh gambaran bahwa masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya orang tua siswa yang kurang memperdulikan sarana dan prasarana yang diberikan sekolah kepada anak, kerapian anak dalam berpakaian, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Munggun I Tahun Ajaran 2015/2016” guna untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan belajar dan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap prestasi siswa di sekolah.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Lingkungan belajar masih kurang diperhatikan orang tua dalam memberikan perhatian. Cara mendidik orang tua masih belum terlihat. Dalam menyediakan ruang belajar bagi siswa masih kurang atau tidak diberikan kepada anak yang mana membuat kesulitan siswa dalam belajar dan orang tua tidak memberikan bantuan atas masalah yang dialami siswa dalam belajar hal ini berdampak terhadap prestasi belajar siswa disekolah yang memberikan dampak psikologis pada siswa yang membuatnya menjadi bahan ejekan teman-temannya.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan pembatasan masalah.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar yang akan dilihat pada semester ganjil.
- b. Lingkungan belajar yang akan diteliti yaitu dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Munggun I tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Munggun I tahun ajaran 2015/2016?
- c. Seberapa besar pengaruh lingkungan belajar dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Munggun I tahun ajaran 2015/2016?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Munggun I tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Munggun I tahun ajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Munggun I tahun ajaran 2015/2016.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap lingkungan belajar dan pola asuh orang tua.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Member motivasi guru untuk membuat inovasi yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Untuk menambah referensi sekolah mengenai pentingnya lingkungan belajar bagi anak didik di sekolah.